

ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP *MANAGEMENT LEARNING SYSTEM VILEP* BERBASIS *M-LEARNING* PADA MAHASISWA JURUSAN GIZI DI POLITEKNIK KESEHATAN PALANGKA RAYA

Juni Ramadhani¹, Ni Wayan Purnawati²

Poltekkes Kemenkes Palangkaraya

juni.r.mph@poltekkes-palangkaraya.ac.id¹, niwayan.purna@gmail.com²

ABSTRAK

M-Learning (Mobile Learning) dapat didefinisikan sebagai media pembelajaran bergerak menggunakan perangkat *mobile* pada perguruan tinggi. Kementerian Kesehatan Indonesia bidang Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan menyediakan *Learning Management System (LMS)* yakni sistem pembelajaran baru menggunakan teknologi untuk mahasiswa di bidang kesehatan. Begitu pula di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangkaraya juga menerapkan *Virtual Learning Program (VILEP)* pada pengajar dan mahasiswanya. Penelitian ini untuk mengkaji signifikansi pengaruh penerimaan mahasiswa Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangkaraya dalam penggunaan *VILEP* berbasis *mobile*. Penelitian ini menggunakan model penelitian untuk menggambarkan keterkaitan hubungan beberapa variabel yang mempengaruhi penerimaan *mobile learning* sebagai inovasi baru di Politeknik Kesehatan Palangkaraya. Untuk itu penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi model *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* serta menambahkan *acceptance M-Learning* sebagai variabel *UTAUT* sebagai *extended variabel* untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan *M-Learning VILEP* sebagai inovasi baru di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangkaraya. Berdasarkan hasil evaluasi model penerimaan *M-Learning VILEP*, *Effort Expectancy (EF)*, dan *Facilitating Condition (FC)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention (BI)*, sedangkan *Behavioral Intention (BI)* dan *Facilitating Condition (FC)* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan *M-Learning (MA) VILEP*. Mahasiswa sudah mudah mengakses *system VILEP* didukung dengan infrastruktur dari institusi. Niat dan infrastruktur yang utama mendorong mahasiswa untuk menggunakan *VILEP* sebagai sarana pembelajaran.

Kata Kunci : *M-Learning (Mobile Learning)*, *Virtual Learning Program (VILEP)*, model *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*.

ABSTRACT

M-Learning (Mobile Learning) can be defined as mobile learning media using mobile devices in universities. The Indonesian Ministry of Health in the field of Center for Health Human Resources Education provides a *Learning Management System (LMS)*, a new learning system using technology for students in the health sector. Likewise, in the Department of Nutrition, Health Polytechnic of Ministry of Health, Palangkaraya, also implements the *Virtual Learning Program (VILEP)* for teachers and students. This study examined the significance of the effect of student admission from Health Polytechnic of Ministry of Health Palangkaraya by of mobile-based *VILEP*. This study used a research model to describe the relationship between several variables that affect the acceptance of mobile learning as a new innovation at the Palangkaraya Health Polytechnic. For this reason, this study adopted and modified the model of *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* and *acceptance M-Learning* as an extended *UTAUT* variable to determine the influenced factors of *M-Learning VILEP* acceptance of *M-Learning VILEP* as a new innovation at the Health Polytechnic of Ministry of Health Palangkaraya. Based on the evaluation results of *VILEP M-Learning* acceptance model, *Effort Expectancy (EF)*, and *Facilitating Condition (FC)* have a significant effect on *Behavioral Intention (BI)*, while *Behavioral Intention (BI)* and *Facilitating Condition (FC)* have a significant effect on acceptance. *M-Learning (MA) VILEP*. Students have easy

access to VILEP system, supported by the infrastructure of the institution. The main intention and infrastructure encourage students to use VILEP as a learning tool.

Keywords : *M-Learning (Mobile Learning), Virtual Learning Program (VILEP), The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini masyarakat telah berubah menjadi “masyarakat *mobile*”. Negara maju yang berpendidikan seperti Korea Selatan, Amerika Serikat, Jepang, Taiwan, Singapura, Malaysia, Uni Eropa dan Australia menggunakan perangkat seluler di sektor Pendidikan (Khan *et al.*, 2015). Teknologi *mobile* sudah mempengaruhi banyak aspek khususnya pendidikan serta menyediakan metode baru bagi instruktur untuk memotivasi dan menyampaikan pengetahuan dalam kegiatan belajar (Chung, Chen and Kuo, 2015). Sama seperti *e-learning*, *mobile learning* juga memungkinkan mahasiswa untuk dapat mengikuti perkuliahan tanpa tatap muka dan bermanfaat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran.

M-Learning (Mobile Learning) dapat didefinisikan sebagai media pembelajaran bergerak menggunakan perangkat *mobile* pada perguruan tinggi. Dengan perangkat *mobile* seperti *mobile phone*, dan tablet, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses *M-Learning* kapanpun dan dimanapun (Han and Shin, 2016). *M-Learning* juga didefinisikan secara luas sebagai pengembangan teknologi genggam di bidang Pendidikan dengan menggunakan nirkabel dan jaringan telepon seluler (Wong *et al.*, 2015). *M-Learning* memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga belajar informal ketika mahasiswa berada di luar sekolah. *M-Learning* menjadi pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dimana mahasiswa dapat aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dengan berkolaborasi menggunakan teknologi.

Peningkatan penggunaan *mobile* dikalangan muda menjadi pendorong utama peneliti untuk menghasilkan ide-ide terkait pengembangan pembelajaran berbasis teknologi (Iqbal and Bhatti, 2015). Pembelajaran *mobile* bertujuan mengatasi sistem pembelajaran tradisional tertutup dimana sistem pengajaran yang terjadi diruang kelas, berkembang menjadi sistem pembelajaran yang bebas diakses kapan dan dimana saja (Dirin and Nieminen, 2017).

Namun pada penelitian sebelumnya (Al-Emran, Elsherif and Shaalan, 2016), mengungkapkan bahwa penerimaan peserta didik dan pendidik merupakan faktor penting yang membantu dalam menentukan apakah peserta tersebut siap menggunakan *M-Learning* sebagai sistem pembelajaran. Maka dari itu dalam mengimplementasikan teknologi peran pengguna sangat penting untuk mewujudkan sistem dapat bekerja secara efisien dan efektif. Pada penelitian sebelumnya (Thongsri *et al.*, 2018), melakukan pendekatan penerimaan terhadap pengguna menggunakan teori *UTAUT (The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)* dan *UGT (Uses and gratification theory)*, hasil penelitian mengungkapkan bahwa ekspektasi kinerja, kebutuhan kognitif afektif dan sosial berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan *M-Learning*. Penelitian sebelumnya (Salloum, Said A. Shaalan, 2019), juga mengungkapkan dimana faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap niat perilaku menggunakan *e-learning*. Pada penelitian sebelumnya (Ali and Mohd Arshad, 2018), mengungkapkan bahwa faktor *learners autonomy*, *performance expectancy*, *facilitating condition*, dan *social influence* berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna dalam menggunakan *M-Learning*.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (El-Masri and Tarhini, 2017), menggunakan pendekatan *UTAUT* untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan *M-Learning* di negara Qatar, hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa faktor *performance*

expectancy, *hedonic motivation*, *habit* dan *trust* berpengaruh signifikan terhadap sikap niat penggunaan *M-Learning*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Dang, Zhang and Morgan, 2017), menggunakan pendekatan *UTAUT* yang diperluas untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku niat menggunakan *learning management system*, dari penelitian tersebut terbukti bahwa *emotional cost* dan *reduced performance cost* berpengaruh signifikan terhadap *perceived switching value*, sedangkan *perceived switching value*, *performance expectancy*, *effort expectancy*, dan *social influence* berpengaruh signifikan terhadap perilaku niat menggunakan *learning management system*.

Berdasarkan hal tersebut, banyak penelitian menggunakan pendekatan dengan model *UTAUT* untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi baru khususnya *M-Learning* di dunia Pendidikan. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Navarro, Molina and Redondo, 2016), melakukan ulasan terhadap model *UTAUT*, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak penelitian yang terkait *UTAUT* terhadap *M-Learning* terbagi dalam tiga kategori besar yakni aspek *pedagogical*, *technological*, dan *students*. Pada penelitian ini, pendekatan *UTAUT* akan digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa dibidang kesehatan. Banyak studi yang membahas mengenai keterkaitan penggunaan *M-Learning* dan mahasiswa kesehatan. Seperti pada penelitian sebelumnya membuktikan (Walsh, 2015; Briz-Ponce *et al.*, 2016), bahwa penggunaan *mobile* dalam pendidikan kesehatan memiliki banyak manfaat selain biaya murah kinerja pelajar menggunakan sistem pembelajaran baru lebih baik dibanding dengan sistem pembelajaran tradisional. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Chase *et al.*, 2018), mengungkapkan bahwa penggunaan *M-Learning* pada saat pembelajaran klinis berpengaruh positif terhadap kinerja pembelajaran mahasiswa kesehatan. Penelitian sebelumnya (Morris *et al.*, 2016), (Aldosari *et al.*, 2012) membuktikan bahwa pengguna akan memanfaatkan sumber daya yang disediakan secara luas dan menganggap alat itu berguna untuk belajar.

Kementerian Kesehatan Indonesia bidang Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan menyediakan *Learning Management System (LMS)* yakni sistem pembelajaran baru menggunakan teknologi untuk mahasiswa di bidang kesehatan. Begitu pula di jurusan gizi politeknik kesehatan kementerian kesehatan palangkaraya juga menerapkan *Virtual Learning Program (VILEP)* pada pengajar dan mahasiswanya. *VILEP* memungkinkan pengajar untuk melakukan interaksi dan berbagi bahan perkuliahan menggunakan sistem. Proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja tanpa harus berada pada suatu ruang kelas. Teknologi *VILEP* dapat diakses melalui jaringan internet, dimana pengajar dapat membagi bahan, tugas dan ujian perkuliahan ke dalam sistem. Mahasiswa dapat mengakses melalui akun *VILEP* dan dapat mengikuti perkuliahan, tugas dan ujian sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan. Saat ini Kementerian Kesehatan Badan Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan telah mengembangkan *VILEP* dalam versi *mobile* sehingga dapat diakses via *mobile*, dan *ipad*. Akan tetapi penggunaan *VILEP* sebagai *M-Learning* berbasis *mobile* masih jarang ditemukan di kampus. Pelaksanaan *VILEP* berbasis *mobile* masih belum maksimal maka dari itu perlu dilakukan studi mengenai penerimaan *VILEP* sebagai *learning management system* berbasis *mobile*. Studi ini akan berfokus pada faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan *VILEP* pada mahasiswa jurusan gizi politeknik kesehatan palangkaraya. Pendekatan menggunakan model *UTAUT* akan dilakukan untuk menguji variabel yang mempengaruhi niat penggunaan *VILEP* untuk dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dalam membuka *website VILEP* berbasis *mobile*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, artinya data-data penelitian yang digunakan merupakan data yang berasal dari hasil pengumpulan informasi dari berbagai sumber, baik dokumen maupun narasumber. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Gizi Program Studi D-3 Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang berperan sebagai pengguna *VILEP* di Jurusan Gizi Program Studi D-3 Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang menjadi tempat penelitian. Instrumen penelitian ini adalah wawancara mendalam, *checklist* dokumen, dan data sekunder agar dapat diperoleh data sistematis berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan. Dalam merancang kuesioner, penulis menggunakan penelitian sebelumnya yang kemudian disesuaikan dengan topik dan pembahasan pada penelitian ini.

Perancangan kuesioner dilakukan dengan mengelompokkan pertanyaan kedalam 3 kategori sebagai berikut, pertanyaan umum adalah pertanyaan yang berkaitan dengan profil responden, yaitu: nama, usia, jenis kelamin, kepemilikan perangkat mobile, dan pengalaman menggunakan perangkat *mobile*. Pertanyaan yang berhubungan dengan *M-Learning*, yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan responden mengetahui penggunaan dan manfaat *VILEP* berbasis *mobile* sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar dikelas. Pertanyaan khusus, yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang ada pada model penelitian. Variabel tersebut diantaranya yaitu: *Performance Expectancy (PE)*, *Effort Expectancy (EE)*, *Facilitating Condition (FC)*.

Pada penelitian ini, pertanyaan kuesioner akan disusun dengan menggunakan skala likert. Skala *likert* akan menggunakan tingkat preferensi penilaian menggunakan 5 poin positif yaitu: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4).

Tabel 1. Definisi, Dimensi dan Indikator

Variabel	Definisi	Dimensi	Item	Indikator
<i>Performance Expectancy (PE)</i> (Venkatesh <i>et al.</i> , 2003)	Tingkat ekspektasi mahasiswa D3 gizi bahwa menggunakan sistem <i>E-Learning VILEP</i> berbasis <i>mobile</i> dapat meningkatkan belajar mahasiswa.	Keyakinan pada performa <i>M-Learning</i>	<i>PE</i>	<i>M-Learning</i> dapat meningkatkan minat belajar <i>M-Learning</i> dapat meningkatkan kompetensi Mahasiswa mudah dalam menggunakan <i>M-Learning</i>
<i>Effort Expectancy (EF)</i> (Venkatesh <i>et al.</i> , 2003)	Tingkat keyakinan mahasiswa bahwa dengan berusaha menggunakan sistem <i>VILEP</i> berbasis <i>mobile</i> dapat memudahkan mereka mencapai pembelajaran	Keyakinan pada usaha menggunakan <i>M-Learning</i>	<i>EF</i>	<i>M-Learning</i> memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan bahan perkuliahan Mahasiswa mudah dalam mengoperasikan <i>M-Learning</i> <i>M-Learning</i> menyediakan bahan pembelajaran yang relevan
<i>Facilitating Condition (FC)</i> (Venkatesh <i>et al.</i> , 2003)	Tingkat kepercayaan mahasiswa bahwa tersedianya infrastruktur teknis dan organisasi yang mendukung sistem pembelajaran <i>VILEP</i> berbasis <i>mobile</i> .	Keyakinan pada performa <i>M-Learning</i>	<i>FC</i>	Institusi menyediakan sumber daya dari institusi Adanya Kecepatan Internet Kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan <i>M-Learning</i>

<i>Behavioural Intention (BI)</i> (Venkatesh et al., 2003)	Variabel yang menggambarkan perilaku dan niat dari mahasiswa dalam menggunakan sistem <i>VILEP</i> berbasis <i>mobile</i> sebagai media pembelajaran.	Keyakinan pada kemudahan menggunakan <i>M-Learning</i>	<i>BI</i>	Mahasiswa mengikuti hanya ketika kondisi ujian Mahasiswa mengikuti hanya satu mata kuliah <i>M-Learning</i> menggambarkan masa depan belajar
<i>Acceptance M-Learning (MA)</i> (Venkatesh et al., 2003)	Tingkat penerimaan mahasiswa terhadap <i>VILEP</i> sebagai <i>M-Learning</i> yang membantu mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis <i>mobile</i> .	Penerimaan mahasiswa dalam menggunakan <i>VILEP</i> berbasis <i>mobile</i>	<i>MA</i>	<i>M-Learning</i> digunakan di perkuliahan <i>M-Learning</i> digunakan di luar kelas <i>M-Learning</i> menggunakan fitur “menambah aktivitas” untuk diskusi / kolaborasi.

Pada perancangan kuisisioner ini, seperti yang terlihat pada tabel 2 variabel akan dijabarkan dalam bentuk definisi. Definisi yang dijabarkan tersebut akan membentuk dimensi, kemudian penjabaran dari dimensi akan membentuk indikator-indikator yang akan digunakan sebagai pertanyaan kuisisioner pada penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan perhitungan sampling, dengan menggunakan nilai toleransi *error* sebanyak 5% atau 0,05, jumlah responden yang didapat adalah 90 responden. Dengan demikian nilai minimum batas sampling yang digunakan sebanyak 90 responden. Jadi, pengumpulan kuisisioner akan dilakukan pada 115 responden mahasiswa Jurusan Gizi, Program Studi D-3 Gizi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya.

HASIL

Analisis dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan jenis kelamin, usia, dan memiliki *smartphone*.

Tabel 3. Profil Responden

	Profil	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	13%
	Perempuan	105	91%
Usia	< 20	50	43%
	20-30	65	57%
Memiliki Smartphone	Punya	115	100%
	Tidak punya	0	0

Berdasarkan hasil penelitian pengumpulan data responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sebanyak 13% responden adalah laki-laki, dan 91% responden adalah perempuan. Berdasarkan karakteristik usia dibedakan menjadi beberapa kategori yakni: usia < 20 tahun sebanyak 57%, dan usia 20-30 tahun sebanyak 43%. Dan semua memiliki *smartphone*

Pada penelitian ini pengujian model dilakukan dengan menggunakan teori *SEM* (*Structural Equation Model*) dengan menggunakan *WarPLS 5.0* sebagai aplikasi yang digunakan dalam pengujian model. Teknik *SEM* (*Structural Equation Model*) merupakan

metode yang tepat digunakan karena dapat menggambarkan *PLS (Partial Least Square)* atau hubungan antara hipotesis dan variabel.

Dengan menggunakan pendekatan *PLS*, pada penelitian ini dilakukan dengan dua (2) tahapan. Tahap pertama mengevaluasi nilai *instrument* dengan melakukan uji reliabilitas dan validitas pada konstruk. Sedangkan, pada tahap kedua akan menguji tingkat signifikan nilai koefisien yang relevan pada hipotesis.

Pada *WarpPLS* versi 5.0 pengujian *CR*, *CA*, dan *AVE* ditampilkan pada tabel 2. Nilai standar yang diterima pada pengukuran *Cronbach Alpha (CA)* harus lebih rendah dari *Composite Reliability (CR)*. Pada penelitian ini nilai $CR > CA$, hasil pada penelitian ini menunjukkan sudah sesuai standar. Sedangkan, pada *Composite Reliability (CR)* yang dapat diterima adalah $CR \geq 0.6$. Berdasarkan tabel 2, *CR* memiliki jarak dari 0.614 sampai 0.867. sedangkan *CA* memiliki jarak dari 0.250 sampai 0.757. nilai *composite reliability* pada ke lima *variable* ≥ 0.6 sehingga berdasarkan hasil tersebut, uji *instrument* dapat diterima.

Tabel 4. Uji reabilitas dan validitas

	CA	CR	AVE
PE	0.381	0.668	0.509
EF	0.407	0.712	0.667
FC	0.250	0.614	0.429
BI	0.757	0.867	0.697
MA	0.471	0.719	0.574

PEMBAHASAN

Untuk penilaian validitas *Average Variance Extracted (AVE)* digunakan bersamaan dengan korelasi matriks pada tabel 3, menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki akar kuadrat yang lebih tinggi dari nilai rata-rata varians yang di ekstraksi daripada korelasi dengan variabel lainnya. *AVE* memiliki standar yang direkomendasikan yaitu $> 0,5$ berdasarkan tabel 3 *AVE* memiliki jarak 0.429 sampai 0.697 dan hubungan dengan matriks (tabel 3) juga menunjukkan nilai yang dapat diterima.

Tabel 5. Matriks *Average Variance Extracted (AVE)*

	PE	EF	FC	BI	MA
PE	(0.714)				
EF	-0.026	(0.817)			
FC	0.053	0.177	(0.655)		
BI	-0.286	0.635	0.231	(0.8355)	
MA	-0.218	0.354	0.723	0.355	(0.757)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*. Pemilihan teknik ini didasari karena dapat menunjukkan hubungan sebab akibat (kausalitas) antar variabel. Analisis data pada tahap ini terbagi menjadi 4 analisis yaitu analisis deskriptif, model pengukuran, model *structural*, dan analisis jalur. Setelah uji normalitas selanjutnya adalah melakukan uji model dan *quality indices*. Sebanyak 4 *model fit and quality indices* telah disediakan yaitu: *Average path coefficient (APC)*, *Average R-Squared (ARS)*, *Average adjusted R- Squared (AARS)*, dan *Tanenhaus GoF (GoF)* seperti yang terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Model Fit and Quality Indices

Statistic	p-value	Value	Conclusion
APC	< 0.001	0.391	Acceptable
ARS	< 0.001	0.664	Acceptable
AARS	< 0.001	0.657	Acceptable
GoF	-	0.618	Large

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, data yang dimasukkan sudah normal. Terlihat dari tabel 6 dimana *p-value* pada *APC*, *ARS*, dan *AARS* menunjukkan angka < 0.05, yang artinya signifikan dan normal.

Setelah uji normalitas data, pengujian penjelas model dilakukan dengan pengujian *GoF*. *GoF* didefinisikan sebagai kekuatan dari struktur model (Tenenhaus *et al.*, 2005). Dalam hal ini diketahui bahwa ambang batas terhadap *GoF*: dikatakan kecil jika sama dengan atau lebih besar dari 0.1, dikatakan medium untuk sama dengan atau lebih besar dari 0.25, dan dikatakan besar jika sama dengan atau lebih dari 0.36. pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 6 *GoF* > 0,36 (*value* 0.618) yang dikategorikan besar. Langkah terakhir adalah pengujian hipotesis dengan membandingkan *Path Coefficient* dan *p-value* berdasarkan *indicator*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *Path Coefficient* dan *p-value*, dengan standar signifikansi *value* < 0.05. Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima sedangkan jika > 0.05 maka hipotesis ditolak. *WarpPLS* 5.0 menyediakan *output path coefficient* dan *p-value* seperti pada tabel 4. *Effort Expectancy*, *Facilitating Condition* (*H2*, *H3*) signifikan mempengaruhi penerimaan *M-Learning*. Sedangkan *Facilitating Condition* dan *Behavioural Intention* (*H4*, *H5*) signifikan mempengaruhi penerimaan *M-Learning*. Namun, ketidakkonsistenan juga ditemukan pada penelitian ini, dimana *Performance Expectancy* (*PE*) tidak signifikan berpengaruh pada *Behavioral Intention*.

Tabel 7. Path Coefficient

	Path Coefficient		p-value	
	BI	MA	BI	MA
PE	-0.049		0.297	
EF	0.673		<0.001	
FC	0.319	0.737	<0.001	<0.001
BI		0.175		0.026

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada (Mahande and Malago, 2016) variabel *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Facilitating Condition* berpengaruh positif terhadap *Behavioural Intention*. Selain itu, *Facilitating Condition* dan *Behavioral Intention* juga berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *M-Learning*. Akan tetapi *Performance Expectancy* (*PE*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Behavioural Intention*. Hal tersebut dikarenakan bahwa mahasiswa yang sepenuhnya menggunakan *VILEP* dalam pembelajaran kinerjanya berbeda dengan tatap muka. Terbukti dari hasil ujian mahasiswa yang belum mencapai standar.

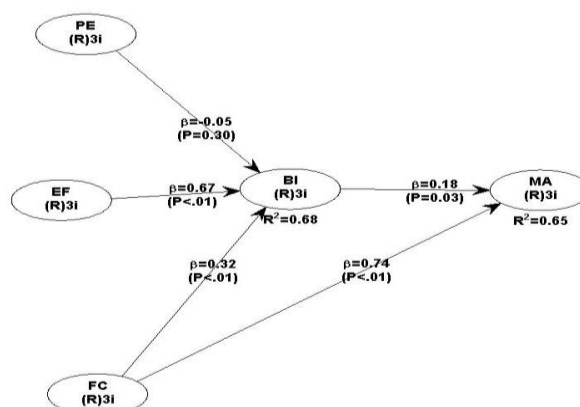
Effort Expectancy (*EE*) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioural Intention* (*BI*) Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa tingkat ekspektasi usaha mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku dalam menggunakan *M-Learning* (Mahande and Malago, 2016). Hal tersebut sama, pada penelitian ini *Effort Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioural Intention* hal tersebut terbukti secara teori dimana nilai *p-value* < 0.05. Dan secara empiris mahasiswa memang memiliki usaha untuk menggunakan sistem *M-Learning VILEP* dapat memudahkan mereka mencapai pembelajaran.

Facilitating Condition (*FC*) berpengaruh signifikan terhadap *Behavioural Intention* (*BI*). Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *Facilitating Condition* berpengaruh signifikan

terhadap niat perilaku dalam menggunakan *M-Learning* (Mahande and Malago, 2016). Pada penelitian ini *Facilitating Condition* juga berpengaruh signifikan terhadap *Behavioral Intention* (niat perilaku). Hal tersebut terbukti dimana nilai *p-value* hubungan antara *Facilitating Condition* dengan *Behavioural Intention* < 0.05 , secara empiris setiap mahasiswa memiliki *smartphone* untuk sebagai media untuk mengakses *M-Learning VILEP*.

Facilitating Condition (FC) berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance M-Learning (AM)*. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *Facilitating Condition* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *M-Learning* (Mahande and Malago, 2016). Pada penelitian ini *Facilitating Condition* juga berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *M-Learning*. Hal tersebut terbukti dimana nilai *p-value* hubungan antara *Facilitating Condition* dengan *Acceptance M-Learning (MA)* < 0.05 , secara empiris setiap mahasiswa memiliki *smartphone* untuk digunakan sebagai media untuk mengakses *M-Learning VILEP*.

Behavioural Intention (BI) berpengaruh signifikan terhadap *Acceptance M-Learning (AM)*. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *Behavioral Intention* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan *M-Learning* (Mahande and Malago, 2016). Pada penelitian ini, terbukti dari nilai *p-value* hubungan antara *Behavioural Intention* (niat perilaku) dan *Acceptance M-Learning* (penerimaan *M-Learning*) < 0.05 . Secara empiris dalam penerimaan *M-Learning VILEP* di Jurusan Gizi Program Studi D-3 Gizi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya memang tinggi, hal tersebut terbukti dari tingkat pemakaian *system VILEP* Poltekkes Kemenkes Palangka Raya adalah yang paling tinggi dari seluruh Poltekkes Kemenkes di Indonesia.



Gambar 1. Mobile E-Learning VILEP Model

Berdasarkan hasil tersebut mahasiswa prodi D3 jurusan gizi sudah memaksimalkan penggunaan *VILEP*, begitu pula dengan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya yang semakin mengembangkan infrastruktur internet sebagai media penunjang *VILEP*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi model penerimaan *M-Learning VILEP*, *Effort Expectancy (EF)*, dan *Facilitating Condition (FC)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention (BI)*, sedangkan *Behavioral Intention (BI)* dan *Facilitating Condition (FC)* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan *M-Learning (AM) VILEP*. Mahasiswa sudah mudah mengakses sistem *VILEP* didukung dengan infrastruktur dari

institusi. Niat dan infrastruktur yang utama mendorong mahasiswa untuk menggunakan *VILEP* sebagai sarana pembelajaran. Akan tetapi, tentu perlu dipertimbangkan untuk tidak sepenuhnya menggunakan *VILEP* tanpa tatap muka sama sekali karena dapat berdampak negatif terhadap menurunnya nilai ujian mahasiswa. Tatap muka masih sangat dibutuhkan terutama pada mata kuliah perhitungan dengan studi kasus.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dan semua pihak yang telah berkontribusi terhadap penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna untuk peneliti selanjutnya serta dapat menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Emran, M., Elsherif, H. M. and Shaalan, K. (2016) 'Investigating attitudes towards the use of mobile learning in higher education', *Computers in Human Behavior*. Elsevier Ltd, 56, pp. 93–102. doi: 10.1016/j.chb.2015.11.033.
- Aldosari, B. *et al.* (2012) 'User acceptance of a picture archiving and communication system (PACS) in a Saudi Arabian hospital radiology department', *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 12(1), p. 44. doi: 10.1186/1472-6947-12-44.
- Ali, R. A. and Arshad, M. R. M. (2016) 'Perspectives of Students' Behavior Towards Mobile Learning (M-learning) in Egypt: an Extension of the UTAUT Model', *Engineering, Technology & Applied Science Research*, 6(4), pp. 1109–1114. doi: 10.5281/zenodo.60992.
- Ali, R. A. and Mohd Arshad, M. R. (2018) 'Empirical analysis on factors impacting on intention to use M-learning in basic education in Egypt', *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 19(2), pp. 253–270. doi: 10.19173/irrodl.v19i2.3510.
- Alrasheedi, M., Capretz, L. F. and Raza, A. (2015) 'A systematic review of the critical factors for success of mobile learning in higher education (university students' perspective)', *Journal of Educational Computing Research*, 52(2), pp. 257–276. doi: 10.1177/0735633115571928.
- Althunibat, A. (2015) 'Determining the factors influencing students' intention to use m-learning in Jordan higher education', *Computers in Human Behavior*. Elsevier Ltd, 52, pp. 65–71. doi: 10.1016/j.chb.2015.05.046.
- Basak, S. K., Wotto, M. and Bélanger, P. (2018) 'University Students' M-learning Adaption Behavioral Factors: A Pilot Study', *2018 IEEE 9th Annual Information Technology, Electronics and Mobile Communication Conference (IEMCON)*. IEEE, pp. 68–73.
- Briz-Ponce, L. *et al.* (2016) 'Effects of Mobile Learning in Medical Education: A Counterfactual Evaluation', *Journal of Medical Systems*. Journal of Medical Systems, 40(6). doi: 10.1007/s10916-016-0487-4.
- Briz-Ponce, L. *et al.* (2017) 'Learning with mobile technologies – Students' behavior', *Computers in Human Behavior*, 72, pp. 612–620. doi: 10.1016/j.chb.2016.05.027.

- Chase, T. J. G. *et al.* (2018) 'Mobile learning in medicine: An evaluation of attitudes and behaviours of medical students', *BMC Medical Education*. BMC Medical Education, 18(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s12909-018-1264-5.
- Chavoshi, A. and Hamidi, H. (2019) 'Social, individual, technological and pedagogical factors influencing mobile learning acceptance in higher education: A case from Iran', *Telematics and Informatics*. Elsevier Ltd, 38, pp. 133–165. doi: 10.1016/j.tele.2018.09.007.
- Chung, H.-H., Chen, S.-C. and Kuo, M.-H. (2015) 'A Study of EFL College Students' Acceptance of Mobile Learning', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 176, pp. 333–339. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.479.
- Dang, Y. M., Zhang, Y. G. and Morgan, J. (2017) 'Integrating switching costs to information systems adoption: An empirical study on learning management systems', *Information Systems Frontiers*. Information Systems Frontiers, 19(3), pp. 625–644. doi: 10.1007/s10796-015-9618-6.
- Dirin, A. and Nieminen, M. (2017) 'User Experience Evolution of M-Learning Applications', *Proceedings of the 9th International Conference on Computer Supported Education*, (April), pp. 154–161. doi: 10.5220/0006370301540161.
- Domingo, M. G. and Garganté, A. B. (2016) 'Exploring the use of educational technology in primary education: Teachers' perception of mobile technology learning impacts and applications' use in the classroom', *Computers in Human Behavior*, 56, pp. 21–28. doi: 10.1016/j.chb.2015.11.023.
- El-Masri, M. and Tarhini, A. (2017) 'Factors affecting the adoption of e-learning systems in Qatar and USA: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2)', *Educational Technology Research and Development*. Springer US, 65(3), pp. 1–21. doi: 10.1007/s11423-016-9508-8.
- Fatria, A. E. and Christantyawati, N. (2018) 'Pergeseran Merek Smartphone di Indonesia dalam Perspektif Postmodernisme', *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 2(2), pp. 256–277. doi: 10.25139/jsk.v2i2.379.
- Han, I. and Shin, W. S. (2016) 'The use of a mobile learning management system and academic achievement of online students', *Computers and Education*. Elsevier Ltd, 102, pp. 79–89. doi: 10.1016/j.compedu.2016.07.003.
- Iqbal, S. and Bhatti, Z. A. (2015) 'An Investigation of University Student Readiness towards M-learning using Technology Acceptance Model', 16(4), pp. 83–104.
- Jawad, H. H. M. and Hassan, Z. Bin (2015) 'Applying UTAUT to evaluate the acceptance of mobile learning in higher education in Iraq', *International Journal of Science and Research*, 4(5), pp. 2013–2015. doi: 10.3760/cma.j.issn.2095-4352.2014.10.015.
- Khan, A. I. *et al.* (2015) 'Mobile Learning (M-Learning) adoption in the Middle East: Lessons learned from the educationally advanced countries', *Telematics and Informatics*. Elsevier Ltd, 32(4), pp. 909–920. doi: 10.1016/j.tele.2015.04.005.
- Kuciapski, M. (2016) 'Students Acceptance of m-Learning for Higher Education – UTAUT Model Validation', *Information Systems: Development, Research, Applications*,

- Education*, 264, pp. 155–166. doi: 10.1007/978-3-319-46642-2_11.
- Mahande, R. D. and Malago, J. D. (2016) ‘AN E-LEARNING ACCEPTANCE EVALUATION THROUGH UTAUT MODEL IN A POSTGRADUATE PROGRAM’, *JOURNAL OF EDUCATORS ONLINE*.
- Morris, N. P. *et al.* (2016) ‘Mobile technology: students perceived benefits of apps for learning neuroanatomy’, *Journal of Computer Assisted Learning*, 32(5), pp. 430–442. doi: 10.1111/jcal.12144.
- Navarro, C. X., Molina, A. I. and Redondo, M. A. (2016) ‘Factors influencing students’ acceptance in m-learning: A literature review and proposal of a taxonomy’, *2016 International Symposium on Computers in Education, SIIE 2016: Learning Analytics Technologies*, pp. 1–6. doi: 10.1109/SIIE.2016.7751840.
- Putera, A. P. *et al.* (2015) ‘Aplikasi M-Learning Berbasis Windows Phone Untuk Jurusan Teknologi Informasi’, *Merpati*, 3(2), pp. 87–95.
- Salloum, Said A. Shaalan, K. (2019) *Factors affecting students’ acceptance of e-learning system in higher education using UTAUT and structural equation modeling approaches*, *Proceedings of the International Conference on Advanced Intelligent Systems and Informatics*. Springer International Publishing. doi: 10.1007/978-3-319-99010-1.
- Sugiyono (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. Bandung.
- Thongsri, N. *et al.* (2018) ‘Integrating UTAUT and UGT to explain behavioural intention to use M-learning: A developing country’s perspective’, *Journal of Systems and Information Technology*, 20(3), pp. 278–297. doi: 10.1108/JSIT-11-2017-0107.
- Venkatesh *et al.* (2003) ‘User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View’, *MIS Quarterly*, 27(3), p. 425. doi: 10.2307/30036540.
- Walsh, K. (2015) ‘Mobile Learning in Medical Education: Review’, *Ethiopian journal of health sciences*, 25(4), pp. 363–366.
- Wong, K. *et al.* (2015) ‘Investigating Acceptance towards Mobile Learning in Higher Education Students’, *CCIS*, pp. 9–19. doi: 10.1007/978-3-662-46158-7_2.